



PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH DESA BANDAR TINGGI

Jusua Barus

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

jusuabarus@staittd.ac.id

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping the religious character of students, especially in madrasah environments that emphasize Islamic values in everyday life. This study aims to analyze the role of PAI in shaping the religious character of students in madrasahs in Bandar Tinggi Village, as well as the factors that support and hinder the process. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of PAI in madrasahs in Bandar Tinggi Village is carried out through various methods, such as learning based on worship practices, teacher role models, and religious extracurricular activities. The main supporting factors are the religious madrasah environment and support from teachers and parents, while the main obstacle is the lack of consistency in habituating religious character outside the school environment. Therefore, synergy is needed between madrasahs, families, and communities to create a conducive environment in the formation of students' religious character.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Character, Madrasah, Character Formation*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa, terutama di lingkungan madrasah yang menekankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah Desa Bandar Tinggi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAI di madrasah Desa Bandar Tinggi dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis praktik ibadah, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor pendukung utama adalah lingkungan madrasah yang religius serta dukungan dari guru dan orang tua, sementara kendala utama adalah kurangnya konsistensi dalam pembiasaan karakter religius di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Madrasah, Pembentukan Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di madrasah yang memiliki misi untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Karakter religius dalam konteks pendidikan Islam mencakup nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, disiplin, dan akhlak mulia yang menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2020).

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dalam membentuk karakter religius siswa semakin kompleks. Pengaruh media sosial, pergeseran nilai-nilai budaya, serta minimnya keteladanan dalam lingkungan sekitar dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa (Hidayat & Ramdani, 2021). Oleh karena itu, peran madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam menjadi sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa sejak dini.

Madrasah Desa Bandar Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membina karakter siswa agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembelajaran Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta praktik ibadah lainnya, telah diterapkan dalam proses pendidikan. Namun, efektivitas program-program tersebut dalam membentuk karakter religius siswa masih perlu dievaluasi lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis peran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah Desa Bandar Tinggi. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung serta kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter religius tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Desa Bandar Tinggi (Creswell & Poth, 2018).

Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi secara mendalam praktik pembelajaran PAI, peran guru dan lingkungan sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter religius siswa (Yin, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Desa Bandar Tinggi, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa madrasah ini menerapkan kurikulum berbasis Islam yang menekankan pembentukan karakter religius siswa. Subjek penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian (Patton, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran besar dalam membentuk karakter religius siswa, sebagaimana ditegaskan dalam teori pendidikan karakter Islami (Mulyasa, 2020). Penggunaan metode berbasis praktik, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler Islami terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran keagamaan siswa.

Namun, tantangan seperti pengaruh media sosial dan kurangnya konsistensi pendidikan agama di rumah menunjukkan perlunya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Desa Bandar Tinggi. Data dikumpulkan

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

A. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter religius siswa melalui berbagai strategi, yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Berbasis Praktik Ibadah

Madrasah menerapkan metode pembelajaran yang mengutamakan praktik langsung dalam membentuk kebiasaan religius siswa. Implementasi ini terlihat dalam beberapa kegiatan berikut:

- Shalat Berjamaah
 - Madrasah mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan sekolah.
 - Guru dan kepala madrasah turut serta dalam pengawasan, memastikan siswa memahami tata cara shalat yang benar.
 - Observasi menunjukkan bahwa 85% siswa secara konsisten mengikuti shalat berjamaah, sementara sisanya masih dalam tahap pembiasaan.
- Tadarus Al-Qur'an Sebelum Pelajaran
 - Siswa diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai.
 - Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an serta meningkatkan pemahaman terhadap isi dan maknanya.
 - Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, siswa yang aktif dalam tadarus memiliki tingkat pemahaman lebih baik terhadap materi keagamaan dibandingkan yang kurang aktif.
- Praktik Ibadah Secara Langsung
 - Siswa mendapatkan bimbingan langsung tentang tata cara berwudhu, shalat, puasa, dan ibadah lainnya.
 - Dalam beberapa kegiatan, siswa diajak untuk mempraktikkan ibadah di lingkungan luar sekolah, seperti praktik manasik haji untuk memperdalam pemahaman tentang rukun Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori experiential learning (Kolb, 1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman akan lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan siswa.

2. Peran Guru sebagai Model Keteladanan

Guru PAI di madrasah ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model yang mencerminkan karakter Islami. Beberapa aspek keteladanan yang diamati antara lain:

- Sikap dan Perilaku Guru
 - Guru selalu mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, bersikap jujur, dan menunjukkan kesabaran dalam menghadapi siswa.
 - Guru memberikan contoh nyata dalam menjalankan ibadah, seperti tidak pernah meninggalkan shalat berjamaah dan selalu membaca doa sebelum memulai pelajaran.
- Interaksi Guru dengan Siswa
 - Guru membiasakan siswa untuk mengucapkan salam saat memasuki kelas, menciptakan lingkungan belajar yang Islami.

- Ketika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan sabar.

Penemuan ini mendukung teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991), yang menekankan bahwa pembentukan karakter yang efektif harus dimulai dari contoh konkret yang diberikan oleh pendidik.

3. Kegiatan Keagamaan sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Madrasah memiliki berbagai program ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat karakter religius siswa, antara lain:

- Pesantren Kilat
 - Dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, dengan materi mencakup pemahaman aqidah, akhlak, serta praktik ibadah.
 - Program ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan ibadah dengan lebih khusyuk dan mendalam.
- Kompetisi Tahfidz dan Tilawah
 - Lomba hafalan Al-Qur'an dan tilawah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.
 - Data dari dokumentasi madrasah menunjukkan bahwa lebih dari 40% siswa memiliki hafalan minimal 1 juz Al-Qur'an setelah mengikuti program ini.
- Kajian Keislaman
 - Diadakan setiap pekan untuk membahas berbagai isu keislaman serta bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara, siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam sikap religius, seperti lebih disiplin dalam shalat dan lebih peduli terhadap sesama.

4. Integrasi Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Lain

Madrasah menerapkan pendekatan integratif dalam kurikulum, yaitu dengan mengaitkan nilai-nilai Islam dalam berbagai mata pelajaran, seperti:

- Matematika → Soal-soal disajikan dalam konteks Islam, seperti perhitungan zakat dan pembagian warisan.
- Bahasa Indonesia → Teks bacaan menggunakan cerita-cerita Islami yang sarat dengan nilai moral.
- Sains → Pembelajaran dikaitkan dengan konsep Islam, misalnya hubungan antara penciptaan manusia dan ayat-ayat Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Islamic Integrated Education, yang menekankan bahwa nilai-nilai Islam harus diterapkan dalam semua aspek pembelajaran, bukan hanya terbatas pada mata pelajaran agama (Al-Attas, 1978).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Desa Bandar Tinggi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran berbasis praktik ibadah, keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler Islami, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran lain.
2. Pembelajaran berbasis praktik ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan bimbingan praktik ibadah harian terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa.

3. Keteladanan guru dalam bersikap, beribadah, dan berinteraksi dengan siswa menjadi faktor utama dalam membentuk karakter religius siswa. Guru yang menjadi role model memberikan pengaruh lebih besar dibandingkan hanya mengajarkan teori agama.
4. Kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, seperti pesantren kilat, kompetisi tahfidz, dan kajian Islami, mendukung pembentukan karakter religius dengan memberikan pengalaman langsung dalam mengamalkan ajaran Islam.
5. Integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran lain membantu siswa memahami bahwa Islam bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan.
6. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa meliputi lingkungan madrasah yang Islami, keterlibatan guru dan orang tua, serta kebijakan sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter.
7. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi pengaruh negatif media sosial, kurangnya konsistensi pendidikan agama di rumah, dan keterbatasan sarana serta prasarana keagamaan di madrasah.
8. Sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Madrasah

- Memperkuat implementasi pembelajaran berbasis praktik dalam PAI dengan meningkatkan pembiasaan ibadah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.
- Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, seperti pelatihan kepemimpinan Islami, kajian Islam tematik, dan program mentoring keislaman.
- Menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti perpustakaan Islami, laboratorium keagamaan, serta ruang ibadah yang lebih representatif.

2. Bagi Guru PAI

- Meningkatkan peran sebagai teladan dengan memberikan contoh nyata dalam menjalankan ibadah dan berperilaku Islami.
- Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pemanfaatan media digital Islami dan pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) agar siswa lebih mudah memahami serta mengamalkan ajaran Islam.
- Menjalin komunikasi yang lebih erat dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam juga diterapkan di lingkungan keluarga.

3. Bagi Orang Tua

- Meningkatkan peran dalam membimbing anak dalam menjalankan ibadah secara konsisten di rumah, seperti mendampingi shalat berjamaah dan membiasakan membaca Al-Qur'an bersama.
- Mengawasi penggunaan media sosial dan memberikan konten Islami yang positif sebagai alternatif untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan anak.
- Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak madrasah untuk bersama-sama mendukung pendidikan karakter religius anak.

4. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

- Memperkuat kebijakan pendidikan karakter berbasis Islam, dengan memberikan dukungan dalam bentuk peningkatan kurikulum PAI yang lebih aplikatif dan relevan dengan tantangan zaman.
- Menyediakan anggaran untuk pengembangan madrasah, termasuk fasilitas pendidikan keagamaan yang lebih memadai.

- Mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru PAI agar mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era digital.

REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1978). *Islam and Secularism*. Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Baharun, H. (2018). Penguatan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam dan budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(2), 161-180. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.2.161-180>
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2018). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2020). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Bangsa yang Berakhlak Mulia*. Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2011). *Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Era Globalisasi*. Raja Grafindo Persada.
- Rahman, F., & Lubis, M. (2017). Pengaruh pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-60. <https://doi.org/10.21154/jpi.v5i1.1024>
- Ramayulis, Y. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Suyanto, S., & Hisyam, N. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Prenada Media.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2016). *Membenahi Pendidikan Nasional: Sebuah Perspektif Manajemen Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta.